

**Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik
Kelas VIII C SMP Negeri 10 Malang pada Materi**

Budaya Nasional sebagai Identitas Bangsa

Muhammad Dahlan, Yuli Ifana Sari, Yenni Sunaryati

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
Muhammad.dahlan1511@gmail.com*

Abstract: *This classroom action research aimed to improve the learning outcomes of Grade VIII C students at SMPN 10 Malang through the implementation of differentiated instruction in the subject of Pancasila and Civic Education (PKn), focusing on the topic "National Culture as the Identity of the Nation." The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques included learning style tests, student activity observation sheets, and documentation. The results of the study showed a significant improvement in student learning outcomes. The average student score increased from 66.2 in the first cycle to 85.1 in the second cycle. The implementation of differentiated instruction allowed the teacher to adjust the content, process, and product of learning based on students' readiness, interests, and learning styles. This had a positive impact on students' motivation, active engagement, and understanding of the Civics material. Therefore, differentiated instruction can be an effective strategy to create inclusive and equitable learning in diverse classrooms*

Key Words: *Differentiated instruction; civics education; national culture; learning outcomes*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII C SMPN 10 Malang melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) dengan fokus pada materi "Budaya Nasional sebagai Jati Diri Bangsa." Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data mencakup tes hasil gaya belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 66,2 pada siklus I menjadi 85,1 pada siklus II. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, serta gaya belajar siswa. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman siswa terhadap materi PKn. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan berkeadilan di kelas yang beragam.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi; pendidikan kewarganegaraan; budaya nasional; hasil belajar

Pendahuluan

Belajar adalah suatu kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dimana seseorang dapat belajar di mana saja dan kapan saja, bahkan dari siapa saja. Namun, belajar seringkali dipahami secara keliru sebagai suatu kegiatan yang umumnya diperintahkan kepada anak untuk mendapatkan nilai yang baik. Padahal, belajar memiliki tujuan yang lebih luas yaitu membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Menurut Suyono &

Hariyanto (2014), belajar adalah suatu proses yang merubah perilaku atau aktivitas mental seseorang melalui interaksi atau komunikasi aktif dengan lingkungan dan berbagai sumber pembelajaran di sekitarnya. Sementara itu, pembelajaran merupakan gabungan dari dua kaya yaitu belajar dan mengajar. Belajar lebih berfokus pada peserta didik, sementara mengajar merupakan aktivitas instruksional yang dilakukan oleh guru (Setiawan, 2017).

Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada kondisi dan tahapan tertentu. Hal ini menjadi penting dan perlu diperhatikan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih terarah dan efektif. Dalam konteks pendidikan, kesuksesan dibidang pendidikan sangat berkaitan dengan metode pembelajaran apa yang digunakan (Pertiwi et al., 2022). Hal ini dilakukan dengan menekankan pada aspek proses belajar peserta didik dan dampak yang akan terjadi setelah proses tersebut. Pendidikan yang berorientasi pada peserta didik mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik baik secara fisik maupun mental. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah menggunakan pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi. Pendekatan pembelajaran ini memungkinkan peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga peserta didik tidak frustrasi dan merasa gagal (Kristiani et al., 2021). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama karena setiap peserta didik memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda, seperti dalam seni, olahraga, matematika, atau sains (Fitra, 2022).

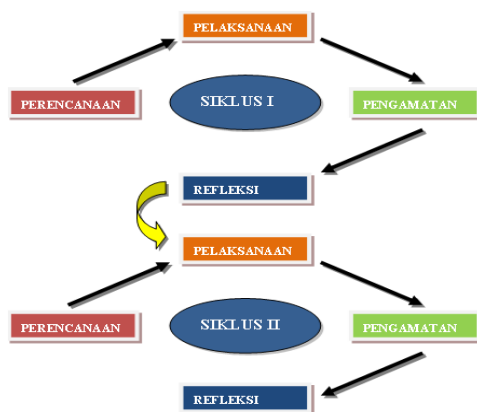
Pembelajaran Berdiferensiasi adalah suatu strategi pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat belajar, dan gaya belajar peserta didik untuk memastikan hasil belajar yang optimal (Tomlinson, 2001). Evaluasi hasil belajar dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik berdasarkan standar yang telah ditetapkan, seperti nilai ketuntasan minimal (Suryosubroto, 2009). Di kelas VIII C SMP Negeri 10 Malang nilai ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran PKn telah ditetapkan sebesar 80. Oleh karena itu, strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dan memastikan pencapaian nilai ketuntasan yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah “bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi budaya nasional sebagai identitas bangsa di kelas VIII C SMP Negeri 10 Malang?”

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tujuan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik selama proses

pembelajaran. Menurut Kemmis S, (dalam Purwati et al.,2022) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilakukan lebih atau beberapa kali tidak hanya satu kali saja sebagaimana dalam mencapai target yang diinginkan peneliti, yaitu adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 1. Alur pelaksanaan PTK berdasarkan Model Kemmis dan Taggart (Trianto, 2011)

Empat tahapan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat dalam Gambar 1 di atas.

Pada setiap siklus penelitian tindakan kelas, terdapat empat langkah utama yang harus dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan terdiri dari tiga kegiatan dasar yang harus dilakukan secara matang dan teliti, yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Setelah perencanaan, tindakan dilaksanakan di kelas pada tahap pelaksanaan. Kemudian, pada tahap observasi, dilakukan penguraian data dan cara pengumpulannya. Ini mencakup aktivitas siswa di kelas dan partisipasi mereka dalam kelompok. Untuk mengetahui gaya belajar siswa, kuesioner atau angket dibagikan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kuesioner ini dibagikan melalui web Aku Pintar, yang dapat diakses siswa. Tahap terakhir adalah refleksi, dimana peneliti kembali mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan untuk melihat kelemahan dan kekurangan dari setiap tahapan. Pada tahap ini memberikan pengalaman yang sama seperti pantulan cermin, sehingga kelemahan dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya (Suyadi, 2015). Berperan sebagai subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII C di SMP Negeri 10 Malang yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun pelajaran 2024/ 2025. Obyek penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 4 yaitu “Melesterikan Budaya Bangsaku” Sub Bab A “Budaya Nasional Sebagai Identitas Bangsa”

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pada pelaksanaan pemetaan kebutuhan belajar guru menggunakan asesmen diagnostik, sebagaimana dalam hal ini penting untuk dilakukan dalam mengetahui keberagaman karakteristik peserta didik di kelas VII C sebagai tempat penelitian dalam melaksanakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang selanjutnya dilakukan secara bertahap yang terdiri dari siklus I untuk mengetahui asesmen diagnostiknya kemudian siklus II pada penerapan pembelajaran berdiferensiasinya. Pemetaan informasi yang dilakukan berisikan kesiapan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik berupa tes kognitif awal pada saat sebelum siklus I dalam asesmen ini berisikan minat dan gaya belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik non kognitif. Maka pada asesmen awal yang dilakukan peneliti tersebut menjadi suatu acuan dalam proses awal dalam melaksanakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VIII C. Selain itu tahap siklus I dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik mengenai materi Budaya Nasional. Peserta didik mengerjakan soal pre-test dalam bentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan materi prasyarat budaya nasional. Dari hasil evaluasi pembelajaran prasiklus yang dilakukan terhadap 33 peserta didik, diperoleh hasil yang kurang memuaskan karena masih terdapat banyak peserta didik yang belum mencapai nilai yang memadai. Banyak dari peserta didik yang masih belum mencapai standar ketuntasan minimal sebesar 80. Bahwa hanya sebanyak 11 peserta didik atau yang telah mencapai ketuntasan pembelajaran pada tes formatif siklus I. Sementara itu, sebanyak 22 peserta didik lainnya masih belum mencapai ketuntasan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih perlu perbaikan dalam memahami materi pembelajaran. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan hal ini antara lain kurangnya perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran, seperti penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada topik Budaya Nasional. Perbaikan ini akan dilakukan melalui siklus II.

2. Siklus II

Setelah dilaksanakan pendekatan pembelajaran diferensiasi pada peserta didik kelas VII C dapat dilihat bahwa dari total 33 peserta didik, sebanyak 31 peserta didik telah mencapai ketuntasan pada pembelajaran materi budaya nasional siklus II. Sementara itu, masih terdapat 2 peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada siklus II adalah 100, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 67. Rata-rata nilai kelas pada siklus II adalah 85,58.

b. Pembahasan

Secara keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil belajar mata pelajaran Budaya nasional, di kelas VIII C SMP Negeri 10 Malang pada tahun pelajaran 2024/2025 melalui metode pembelajaran berdiferensiasi, berdasarkan ketuntasan belajar, rata-rata, nilai minimum dan maksimum peserta didik, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Analisis data yang diperoleh memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemajuan peserta didik selama penelitian.

Dari segi ketuntasan belajar, persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan batas nilai 80 meningkat secara signifikan setiap pada siklus II. Pada siklus I, hanya 11 peserta didik yang tuntas, namun pada siklus II, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 31 anak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik. Selain itu, terdapat peningkatan yang konsisten pada rata-rata nilai peserta didik dari siklus I hingga siklus II. Rata-rata nilai meningkat dari 65,39 pada siklus I menjadi 85,58 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berdiferensiasi meningkatkan pencapaian peserta didik dalam hal hasil belajar matematika.

Terkait dengan nilai minimum dan maksimum, terlihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam mencapai nilai tertinggi dan nilai terendah mereka. Nilai terendah meningkat dari 43 pada siklus I menjadi 67 pada siklus II, sedangkan nilai tertinggi meningkat dari 87 pada siklus I menjadi 100 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif pada peserta didik dalam memperkuat pencapaian hasil belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, data yang diperoleh menggambarkan adanya perbaikan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik melalui model Pembelajaran Berdiferensiasi pada mata pelajaran PKn, khususnya pada materi Budaya Nasional. Hasil ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mempelajari materi budaya nasional, serta memberikan dampak positif pada ketuntasan belajar mereka.

Kesimpulan

Pembelajaran berdiferensiasi telah membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII C SMP Negeri 1 Malang khususnya dalam mata pelajaran PKn mata pelajaran Budaya Nasional sebagai identitas Bangsa Peninjauan terhadap hasil belajar pada siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa dari 33 peserta didik yang terlibat dalam penelitian, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II. Kkm untuk mata pelajaran ini adalah 80. Pada siklus I, hanya 11 peserta didik yang berhasil tuntas, sedangkan 22 peserta didik tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 65,39. Pada siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi menjadi 31 peserta didik sementara hanya 2 peserta didik yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata 85,58. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PKn pada mata pelajaran Budaya nasional, di kelas VIII CSMP Negeri 10 Malang pada tahun pelajaran 2024/2025, berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dari target pencapaian kkm sebesar 80. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini berhasil.

Daftar Pustaka

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.
- Pane, R. N., & Sorta Lumbantoruan, S. D. S. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(03), 173–180.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Suyadi. (2015). *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. PT Remaja Rosdakarya.

- Suyono, & Hariyanto. (2014). Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, C. A. (2001). How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. ASCD.